

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada realitasnya, Laporan keuangan pada umumnya yaitu bagian dari serangkaian sistem pencatatan data perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian terpenting bagi setiap perusahaan besar maupun kecil, sehingga pada proses pengerjaan laporan keuangan semestinya dilakukan dengan aturan atau standar yang berlaku agar meminimalisir kesalahan pada proses pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan harus mudah dibaca dan dipahami bagi pihak-pihak yang membutuhkan agar dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Menurut Irham (2020) mendefinisikan Laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“laporan keuangan adalah suatu informasi yang bisa melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, serta lebih jauh info tadi bisa dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”.

Selanjutnya, menurut Dwi (2019) pengertian Laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. oleh sebab itu, memahami latar belakang penyusunan serta penyajian laporan keuangan adalah langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri”.

Berdasarkan pengertian dari ahli di atas, bisa dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil kondisi keuangan yang disusun suatu perusahaan pada jangka waktu yang telah disajikan supaya bisa berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sudah tersaji sudah pasti mempunyai tujuan atau maksud tertentu bagi pemilik perusahaan serta manajemen perusahaan. Tujuan umum laporan keuangan ialah menyampaikan info terhadap aset, kewajiban dan

modal perusahaan yang bisa dipakai untuk menganalisis kekuatan serta kelemahan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2020) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha serta perubahan posisi keuangan lainnya secara masuk akal dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku buat menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kreditur”.

Kemudian menurut Kasmir (2019) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyampaikan informasi tentang jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan di saat ini.
3. Menyampaikan informasi tentang jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh di suatu periode tertentu.
4. Menyampaikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi aktiva, pasiva serta modal perusahaan.
5. Menyampaikan informasi perihal jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
6. Menyampaikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Menyampaikan informasi perihal catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, bisa dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi berupa laporan perubahan modal, arus kas, laba rugi, neraca dan aset supaya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2021) terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa dibuat oleh perusahaan. Adapun lima jenis laporan keuangan tersebut adalah:

1. Neraca
Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang mencakup aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi

Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal sebab penambahan serta pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan arus kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Yaitu sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan buat memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah strategi yang membantu para pemimpin untuk mengetahui aset dan kekurangan perusahaan melalui data yang didapat dari laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti membandingkan nilai perusahaan baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan yang lain didalam industri yang sama.

Menurut Dwi (2019) menyatakan pengertian analisis laporan keuangan yaitu:

“analisis laporan keuangan adalah suatu siklus untuk memisahkan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya, menganalisis setiap komponen ini dan hubungan antara komponen-komponen ini ditentukan untuk mendapatkan pemahaman yang layak tentang laporan keuangan itu sendiri”.

Sedangkan menurut Menurut Hery (2020) mengatakan bahwa pengertian analisis rasio keuangan yaitu:

“Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diolah dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai relevan dan signifikan hubungan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya di satu laporan keuangan atau antara pos yang ada di satu laporan keuangan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diungkapkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat kondisi

keuangansuatu perusahaan dan menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memutuskan sesuatu.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Alasan utama pemeriksaan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam setiap pemeriksaan laporan keuangan, tentunya memiliki tujuan yang signifikan bagi kemajuan perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2018) tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah:

1. Investasi pada saham
Analisis ini bertujuan untuk para calon investor yang akan membeli saham suatu perusahaan agar dapat menganalisisnya terlebih dahulu terlepas dari saham di perusahaan apakah pantas untuk dibeli.
2. Pemberian kredit
Dalam analisis ini, tujuan mendasar adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan uang yang telah diberikan dan bunga dalam pengaturan kredit.
3. Kesehatan pemasok (*supplier*)
Pada di dalam analisis ini perusahaan memastikan agar pemasok tersebut kondisi keuangannya sehat dan mampu bertahan terus, jadi tujuan analisis ini adalah pihak perusahaan akan memeriksa kemampuan pemasok untuk membayar pinjaman saat jatuh tempo.
4. Kesehatan pelanggan (*customer*)
Dengan asumsi bahwa perusahaan akan memberikan kesepakatan kredit kepada klien, perusahaan memerlukan data keuangan klien, khususnya data tentang kapasitas klien untuk memenuhi komitmen sementara.
5. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan
Pekerja atau calon pekerja yang akan datang biasanya akan tertarik untuk memeriksa keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang layak.
6. Pemerintah
Pemerintah bisa menganalisis keuangan pada perusahaan, tujuannya adalah untuk memastikan besarnya jumlah pajak yang akan dibayar dan menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
7. Analisis internal
Manajemen di dalam perusahaan akan memerlukan data kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan tingkat perkembangan perusahaan.
8. Analisis pesaing

Di dalam analisis ini perusahaan dapat melihat atau membandingkan kondisi keuangan pesaing dalam menentukan kekuatan keuangan perusahaan pesaing.

9. Penilaian kerugian

Analisis ini digunakan oleh perusahaan untuk memutuskan berapa banyak kerugian yang diderita.

Dengan menurut ahli diatas, tujuan di balik analisis laporan keuangan adalah agar perusahaan mengetahui kekurangan dan kualitas keuangan mereka dan agar lebih mudah untuk menentukan pilihan untuk kemajuan perusahaan.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam penerapannya, agar dapat terselenggara dengan baik, laporan keuangan perusahaan diperlukan sebuah teknik sendiri, hal tersebut diperlukan agar terlaksana dengan baik. Teknik analisis ini bertujuan untuk menjadi tumpuan dalam menganalisis laporan, contohnya adalah sebagai petunjuk masalah yang ada di dalam perusahaan.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan menurut Hery (2020) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah analisis logis dengan melihat ringkasan keuangan setidaknya dua periode.
2. Analisis *trend*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan perusahaan.
3. Analisis presentase per komponen (*common size*), adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase-presentase akun dari aset, hutang dan modal, total pasiva, dan laporan laba rugi yang berhubungan dengan penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan sumber dan penggunaan modal selama dua periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu keadaan kas dan perubahan kas dalam jangka waktu tertentu.
6. Analisis laporan keuangan, adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara hal-hal tertentu di dalam neraca dan laporan laba rugi
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat laba kotor mulai dari satu periode lalu ke periode berikutnya.
8. Analisis titik impas, adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat tingkat kesepakatan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis kredit, adalah suatu teknik yang digunakan untuk mensurvei apakah permohonan kredit dari pihak kreditur ke debitur sudah sesuai. Sehingga, disini penulis mengungkapkan bahwa perusahaan dapat menganalisis apa yang menjadi kelemahannya dengan teknik-teknik analisis laporan keuangan sehingga setiap permasalahan yang terjadi di perusahaan dapat diketahui.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh setiap perusahaan atau organisasi dalam melihat seluruh bentuk laporan keuangan secara bertahap. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan sangatlah penting agar dapat menjadikan tolak ukur pengambilan sebuah keputusan untuk membantu memajukan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2021) menyatakan pengertian analisis rasio keuangan yaitu:

“kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara melakukan perbandingan dari satu akun dengan akun lainnya, yang menjadi perbandingan di antara akun-akun di dalam laporan keuangan adalah laba rugi dan neraca”.

Selanjutnya, menurut Sofyan (2018) mengatakan analisis rasio keuangan yaitu:

“analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki signifikansi yang pas serta penting. Analisis ini juga menyederhanakan akun-akun tertentu agar dapat membandingkannya dengan akun-akun yang lain agar dapat mendapatkan suatu informasi dan mendapatkan evaluasi terhadap laporan keuangan”.

Kemudian menurut Irham (2020) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan yaitu:

“analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menjadi acuan tentang keadaan keuangan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Langkah pertama untuk melakukan analisis laporan rasio keuangan ini dimulai dengan neraca, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk melakukan perbandingan antar akun-akun yang terkait terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham (2020) adapun manfaat yang bisa diambil dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi agar bisa menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai referensi bagi manajemen untuk membuat suatu perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan suatu alat untuk penilaian kondisi perusahaan jika dilihat dari sudut pandang keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi kreditor agar dapat memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan juga berguna untuk pihak pemegang saham perusahaan agar dapat dijadikan penilaian.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mempelajari tentang operasional suatu perusahaan yang akan digunakan di masa depan ketika berhadapan dengan suatu masalah.

2.3.3 Ketentuan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan analisis rasio keuangan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sebagai alat analisis. Sehingga akan membantu analisis dalam interpretasi mereka tentang hasil keuangan dan menghasilkan hasil yang lebih akurat.

Menurut Hery (2020) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan selama analisis rasio keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebuah rasio tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan, sejumlah rasio keuangan harus digabungkan atau digunakan bersama-sama. Namun, jika hanya satu indikator yang diinginkan, maka pengukuran atau penggunaan satu atau dua rasio keuangan dianggap mencukupi.

2. Perbandingan atau komparasi kinerja antar perusahaan harus dilakukan dengan menggunakan data keuangan dari sejenis perusahaan dan pada periode waktu yang sama.
3. Perhitungan rasio terdiri dari data laporan keuangan yang telah diaudit oleh *akuntan independen* (akuntan publik).

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ketentuan dalam analisis laporan keuangan adalah ketetapan yang dilakukan untuk menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat, sehingga menghasilkan perhitungan yang dapat dipahami para pengguna.

2.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada setiap perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan teknik yang dapat menunjukkan kinerja dari keuangan perusahaan, teknik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio. Rasio juga mempunyai arti dari angka-angka yang dapat memperlihatkan hubungan antara dua data keuangan secara tepat.

Secara umum, jenis-jenis rasio ada empat yang sering digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

1. Rasio profitabilitas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio likuiditas
4. Rasio aktivitas

2.3.4.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Darmawan (2020) rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang fungsinya untuk melihat kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga memperlihatkan bayangan situasi tentang tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola operasinya. Kemampuan manajemen disini dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas di dalam suatu perusahaan atau organisasi antara lain:

1. Margin laba bersih (*net profit margin*)
Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah rasio yang digunakan setiap perusahaan untuk mengukur laba bersih perusahaan dan

dibandingkan dengan penjualannya. Semakin tinggi laba bersih pada perusahaan maka bertambah baik keadaan pada suatu perusahaan, adapun rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return on equity* (ROE)

Ialah suatu tolak ukur diantara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE juga merupakan salah satu alat pengukur dari pendapatan yang diperoleh bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka masukkan ke dalam perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

3. *Return on assets* (ROA)

Menurut Hery (2020) *return on assets* merupakan rasio yang memperlihatkan banyaknya peran aktiva dalam membuat laba bersih. Dengan demikian, *return on assets* digunakan sebagai pengukur besarnya total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap dana yang ditanamkan pada seluruh aktiva. Berikut adalah rumus *return on assets*:

$$\text{return on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Tabel 2.1

Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	20%
Return On Assets	20%
Return On Equity	30%

Sumber: Hery (2020)

2.3.4.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk memperkirakan sejauh mana aktiva pada perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga menjadi tolak ukur pada perusahaan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka panjang

maupun jangka pendek seandainya perusahaan telah bangkrut. Rasio solvabilitas yang digunakan antara lain:

1. *Debt to assets ratio*

Merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk memperkirakan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini dapat melihat pengaruh apabila aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau juga bagaimana jika pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari *debt to assets ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to assets ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat diperoleh dengan memperhitungkan antara seluruh jumlah hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk melihat total dana yang telah disediakan oleh peminjam atau pihak kreditur dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Tabel 2.2

Standar Industri Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Standar Industri
<i>Debt To Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt To Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2019)

2.3.4.3 Rasio Likuiditas

Menurut Sofyan (2018) rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan daya perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio di dalam likuiditas ini bisa dicari menggunakan sumber-sumber laporan tentang modal kerja, antara lain akun-akun hutang lancar dan aktiva lancar. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan bagaimana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Jika hutang lancar dengan aktiva lancar memiliki perbandingan yang semakin besar maka bertambah tinggi kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus yang dipakai dalam mencari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio kas (*cash ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio kas merupakan suatu teknik yang dipakai untuk menilai seberapa banyak uang kas yang ada untuk membayar hutang. Hal ini bisa diperlihatkan dari kesiapan uang kas atau setara kas seperti tabungan di bank atau rekening giro perusahaan. Rumus untuk mencari rasio kas bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{hutang lancar}}$$

Tabel 2.3

Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 Kali
<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2019)

2.3.5 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh. Rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Menurut Harahap (2020) terdapat beberapa keunggulan analisis rasio keuangan yaitu, sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dalam rasio keuangan sebagai alat yang berguna dalam mengidentifikasi angka-angka yang didapatkan perusahaan dibandingkan perusahaan lain, untuk menentukan apakah ada penyimpangan atau tidak.

2.3.6 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) menyebutkan kelemahan rasio keuangan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
7. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
8. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio kompretif akan ikut berpengaruh.

berdasarkan uraian diatas, maka dapat kelemahan disimpulkan pada analisis rasio keuangan dapat dikatakan bahwa sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri yang berlaku, sehingga perlu kehati-hatian dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.